

Analisis Kinerja Supply Chain Management dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) pada Komoditi Genteng Beton Flat di PT. Wargi Abadi Perkasa

Rahmat Hidayatulah , Nining Koesdiningsih, Rabiatul Adwiyah
 Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 Rahmathidayatulah9999@gmail.com

Abstract—This study aims to determine how the performance of the supply chain implemented at PT. Wargi Abadi Perkasa in producing flat concrete roof tiles which are distributed to various regions using the Supply Chain Operation Reference (SCOR) model. In general, companies often experience problems with late delivery, late payments, inappropriate quality and returns and provide solutions to problems found. This type of research is descriptive quantitative and the method used is a case study. The data collection technique used in this study was conducted by interviewing through a question and answer process to the company's operational director and manager, observation to determine the state of the supply chain, and documentation to analyze the documents obtained from PT. Wargi Abadi Perkasa. The results of the calculation of the SCOR matrix at PT. Wargi Abadi Perkasa produces a POF value of 98% the company must maintain performance, OFCT for 7 days the company must improve the performance of the production process by increasing the number of employees to work on orders faster, COGS by 55% the company must stabilize production costs and selling price and CTCCT for 7 day the company should make a reduction in interest and opportunity costs.

Keywords—*Performance, Supply Chain Management, SCOR.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja rantai pasok yang diterapkan di PT. Wargi Abadi Perkasa dalam memproduksi genteng beton flat yang di distribusikan ke berbagai daerah dengan menggunakan model Supply Chain Operation Reference (SCOR). Pada umumnya perusahaan sering mengalami masalah keterlambatan pengiriman, pembayaran telat, kualitas mutu yang tak sesuai dan pengembalian dan memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara melalui proses tanya jawab kepada Direktur dan Manajer Operasional perusahaan, observasi untuk mengetahui keadaan rantai pasok, dan dokumentasi untuk menganalisis dokumen-dokumen yang didapat dari PT. Wargi Abadi Perkasa. Hasil perhitungan matriks SCOR di PT. Wargi Abadi Perkasa menghasilkan nilai POF sebesar 98% perusahaan harus mempertahankan kinerja ,

OFCT selama 7 hari perusahaan harus meningkatkan kinerja proses produksi dengan penambahan jumlah karyawan untuk mengerjakan pesanan lebih cepat, COGS sebesar 55% perusahaan harus menstabilkan biaya produksi dan harga jual dan CTCCT selama 7 hari perusahaan harus melakukan pengurangan biaya bunga dan biaya peluang.

Kata Kunci—*Kinerja, Manajemen Rantai pasok, SCOR .*

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini di dalam dunia perindustrian sangat berkembang begitu pesat, perindustrian di Indonesia sangat berkembang pesat sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Berbagai macam industri di Indonesia bermunculan mulai dari *home industry* atau produk yang di produksi berskala rumahan sampai industri yang sudah berskala besar seperti perusahaan yang sudah memiliki sistem serta pabrik sebagai tempat memproduksi barang.

Tantangan dari pasar kepada para pelaku perindustriaan untuk senantiasa berinovasi menjadikan para pelaku bisnis untuk senantiasa berbenah diri dalam menciptakan produk yang inovatif. Jika setiap perusahaan ingin minimal bertahan di dalam persaingan pasar maka perusahaan harus memiliki keunggulan, yaitu dengan cara menyusun strategi yang berdampak pada kinerja perusahaan yang baik salah satunya dengan konsep supply chain management.

Industri harus dapat merancang dan memiliki strategi *Supply Chain Management* untuk dapat mengarahkan tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. *Supply Chain Management* merupakan pilar paling penting tanpa *Supply Chain Management* maka organisasi tidak dapat mendistribusikan produknya dengan baik kepada konsumennya.

Supply Chain Management adalah suatu metode atau pendekatan untuk mengelola aliran produk, informasi, dan uang secara terintegrasi yang melibatkan pihak-pihak, mulai dari hulu ke hilir yang terdiri dari *supplier*, pabrik, pelaku kegiatan distribusi maupun jasa-jasa logistik (Pujawan,2017).

Pengukuran kinerja dalam *supply chain management*

ini diukur dengan menggunakan metode *supply chain operation reference* (SCOR). Menurut Paul (2014) Kelebihan model SCOR dapat memperlihatkan seberapa baik strategi serta tujuan perusahaan dengan operasi supply chain management, Model SCOR menampilkan gambaran proses bisnis, cara-cara terbaik, indikator kinerja, serta teknologi yang unik untuk mendukung komunikasi dan kolaborasi antar mitra rantai pasok sehingga dapat meningkatkan manajemen rantai pasok dan efektifitas penyempurnaan rantai pasok. Penerapan Model SCOR dapat mengidentifikasi indikator kinerja rantai pasok dengan menunjukkan proses rantai pasok perusahaan, sehingga dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan kinerja (Wahyuniardi, 2017 : 124).

PT. Wargi Abadi Perkasa merupakan perusahaan industri manufaktur yang bergerak di bidang produksi pembuatan Genteng, Terakota, Baja Ringan dan Bata Ringan. PT. Wargi Abadi Perkasa melakukan kegiatan yang meliputi pembelian bahan baku, proses produksi dan pendistribusian produk ke konsumen, PT. Wargi Abadi Perkasa ini mendistribusikan produk genteng beton *flat* ke 4 Produsen besar sebagai konsumen yang ada di 4 daerah, yaitu Bandung, Garut, Sumedang, dan Banjar.

PT. Wargi Abadi Perkasa merupakan perusahaan industri sektor manufaktur yang mengimplementasi *Supply Chain Management* tetapi *Supply Chain Management* yang dilakukan masih belum optimal dengan adanya permasalahan di PT. Wargi Abadi Perkasa yaitu ada empat faktor yang menyebabkan masalah tersebut, (1) bahan bakunya masih dari pemasok yang terkadang terlambat dalam mendistribusikan bahan baku ke perusahaan, (2) target produksi yang tidak menentu, (3) dalam mendistribusikan genteng kepada mitra sering ada beberapa genteng yang rusak, (4) pembayaran yang lama ke perusahaan atas barang yang diterima pihak distributor dan retail.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) "Bagaimana *Supply Chain Management* yang dilaksanakan oleh PT. Wargi Abadi Perkasa ?" (2) "Bagaimana Kinerja *Supply Chain Management* diukur dengan menggunakan metode SCOR pada PT. Wargi Abadi Perkasa ?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

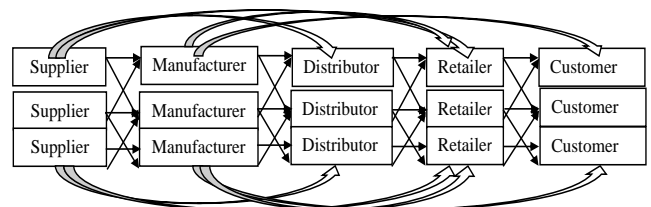
1. *Supply Chain Management* yang dilaksanakan oleh PT. Wargi Abadi Perkasa.
2. Untuk Mengetahui Kinerja *Supply Chain Management* dengan Menggunakan *Supply Chain Operation Reference*.

II. LANDASAN TEORI

Menurut William (2015:3) Operasi adalah bagian dari organisasi bisnis yang bertanggung jawab untuk memproduksi barang dan jasa. Barang adalah barang fisik yang termasuk bahan baku, suku cadang, seperti motherboard yang masuk ke komputer, dan produk akhir seperti ponsel dan mobil. Layanan adalah kegiatan yang

menyediakan kombinasi waktu, lokasi, bentuk, atau nilai psikologis. Sedangkan menurut Valentina Christanti Santoso (2017:3) berpendapat Manajemen Operasional merupakan suatu langkah yang digunakan oleh suatu organisasi atau perusahaan agar mendapatkan bahan dan ide untuk produk yang ditentukan, serta proses mengubahnya menjadi suatu produk, dan proses menyediakan produk bagi konsumen.

Dalam sistem operasional yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pasokan adalah *Supply Chain Management* (SCM), Menurut Lu (2011:10) Manajemen Rantai Pasok adalah sebuah kelompok dari partisipasi perusahaan yang saling terkait yang menambahkan nilai pada aliran dari perubahan input dari sumber asal mereka ke produk akhir atau jasa yang dituntut dari konsumen akhir yang dituju. Rantai pasokan terdiri dari semua pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam memenuhi permintaan pelanggan. Rantai pasokan tidak hanya mencakup produsen dan pemasok, tetapi juga mencakup gudang, pengecer, dan bahkan pelanggan sendiri (Chopra dan Meindl, 2016:13). Menurut Jacob dan Chase (2015:6) Proses rantai pasok meliputi proses logistik yang memindahkan produk secara fisik dan proses pergudangan serta penyimpanan yang mengatur posisi produk supaya dapat dikirim ke pelanggan dengan cepat. *Supply Chain Management* (SCM) melaksanakan kegiatan aliran barang yang meliputi perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan, transportasi, dan distribusi, mulai dari titik awal bahan baku (hulu) sampai ke titik pemakaian (hilir) (Willem Siahaya, 2015:15). Terdapat ada beberapa hubungan tahapan rantai pasok yang dimiliki setiap perusahaan yang dimulai dari Pertama, *Supplier - Manufacture*. Kedua, *Supplier - Manufaktur - Distributor*. Ketiga, *Supplier - Manufaktur - Distributor - Retailer*. Keempat, *Supplier - Manufaktur - Distributor - Retailer - Customer*. yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Rantai Pasok

Sumber : Chopra dan Meindl, 2011 : 5

Supply Chain Operation Reference (SCOR) merupakan suatu model konseptual yang diperkenalkan oleh *Supply Chain Council* (SCC), sebuah organisasi non profit independent, sebagai standar antar industri (*Cross Industry*). Tujuan dari standarisasi yang dilakukan SCC adalah untuk memudahkan pemahaman rantai pasok sebagai suatu langkah awal dalam rangka memperoleh suatu manajemen rantai pasok yang efektif dan efisien dalam menopang strategi perusahaan (Ahmad H. Sutawijaya dan Eri Marlapa, 2016:124-125). Model SCOR diciptakan dalam rangka menyediakan suatu metode penilaian mandiri

dan perbandingan aktivitas-aktivitas dan kinerja rantai pasok sebagai suatu standar manajemen rantai suplai lintas industri. Model ini menyajikan kerangka proses bisnis, indikator ataupun kinerja, praktik-praktik terbaik (best practice) serta teknologi yang unik untuk mendukung komunikasi dan kolaborasi antar mitra rantai suplai, sehingga dapat meningkatkan efektifitas manajemen rantai suplai dan efektifitas penyempurnaan rantai suplai (SCOR Version 11.0, 2012). Adapun matriks pengukuran kinerja rantai pasok dalam metode SCOR, diantaranya yaitu

1. *Perfect Order Fulfillment* (POF).

POF adalah persentase dari pesanan yang terkirim lengkap kuantitas, dokumen, dan tepat waktu sesuai dengan permintaan pelanggan dan barang yang dikirim tidak memiliki masalah mutu. Adapun cara menentukan nilai POF adalah: $POF = \frac{\text{Total Pesanan} - \text{Jumlah Pesanan Bermasalah}}{\text{Total Pesanan}} \times 100\%$.

2. *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT).

OFCT adalah jumlah waktu (hari) yang dibutuhkan sejak dari order diterima sampai produk diterima ditempat pelanggan. Besarnya nilai OFCT dapat diukur dari rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan dalam pengiriman produk ke pelanggan, mulai dari pelanggan memesan barang hingga barang sampai ke tangan pelanggan.

3. *Cost Of Good Sold* (COGS).

COGS adalah biaya-biaya yang dibutuhkan pada suatu proses rantai pasok dari suatu perusahaan yang mencakup biaya langsung untuk material, biaya upah tenaga kerja dan biaya *overhead* COGS diartikan dengan harga pokok penjualan. Untuk menentukan nilai COGS adalah: $COGS = \text{Inventori Awal} + \text{Pemebelian Selama Periode} - \text{Inventori Akhir}$.

4. *Cash-to-cash Cycle Time* (CTCCT).

CTCCT mengukur kecepatan *Supply Chain* mengubah persediaan menjadi uang. Semakin pendek waktu yang dibutuhkan, maka semakin bagus *Supply Chain*. Ada tiga komponen dalam perhitungan CTCCT adalah: $CTCCT = \text{Inventory Days Supply} + \text{Account Receivable} - \text{Account Payable}$.

Dengan melakukan perhitungan metrik diatas bertujuan untuk mengukur kinerja rantai pasok pada perusahaan dengan menentukan nilai aktual dari setiap metrik yang kemudian nilai aktual tersebut akan di *benchmarking*, data benchmark ini didapatkan dari perusahaan yang sejenis atau standar yang dimiliki oleh perusahaan nantinya data aktual dari masing-masing matriks akan dibandingkan untuk mengetahui posisi klasifikasi kinerjanya, klasifikasinya itu diantaranya *superior*, *advantage* dan *parity*.

Setelah mendapatkan nilai aktual dari masing-masing matriks langkah selanjutnya untuk menghitung *Gap Analysis*. *Gap Analysis* digunakan untuk menghitung besarnya perbedaan antara kondisi aktual dan menetapkan kinerja target untuk masing-masing metrik berdasarkan data yang sudah di *benchmarking*. Kemudian melakukan perhitungan *opportunity* dengan menggunakan (LOM). Data yang dibutuhkan untuk metode LOM yaitu data pendapatan dan persentase laba kotor. Analisis LOM ini

hanya dapat dilakukan pada metrik yang berkaitan dengan pendapatan saja seperti POF dan COGS.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan operasi produksinya PT. Wargi Abadi Perkasa menerapkan rantai pasok yang melibatkan berbagai tahapan-tahapan mata rantai dari supplier sampai ke pelanggan dan prosesnya terintegrasi antara perencanaan (Plan), pengadaan (Source), Pembuatan (Make), pengiriman (Deliver), dan pengembalian (Return).

Jaringan rantai pasok yang berada pada PT. Wargi Abadi Perkasa melibatkan Supplier, Distributor, Reseller, dan End customer.

Aliran supply chain pada PT. Wargi Abadi Perkasa ini adalah aliran proses industri mulai dari hulu hingga hilir yang selalu berhubungan dengan pemasok, manufaktur, distribusi, serta sampai ke tangan konsumen. Pola distribusi dalam supply chain genteng beton flat ini ada tiga macam aliran komponen utama yang harus di kelola oleh PT. Wargi Abadi Perkasa yaitu :

1. Aliran Produk

Aliran Produk ini biasanya mencakup dengan kualitas genteng, bentuk genteng dan warna genteng yang diinginkan oleh konsumen tersebut.

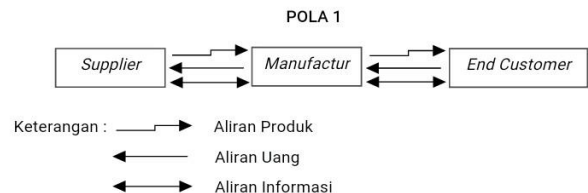
2. Aliran Informasi

Aliran informasi mencakup banyak hal dalam semua proses dalam perusahaan seperti permintaan barang, penyediaan, pengiriman pesanan, dan proses-proses informasi yang lainnya.

3. Aliran uang

Aliran Keuangan dalam supply chain mencakup informasi pembayaran tunai atau kredit, transfer uang, serta jadwal pembayaran.

Rantai pasok yang berada di perusahaan adalah pemasok bahan baku, lalu menuju ke Home Industry yang dimiliki serta dikelola oleh perusahaan, distributor, outlet-outlet kecil dan terakhir adalah konsumen akhir, berikut adalah pola rantai pasok yang terjadi di perusahaan PT. Wargi Abadi Perkasa sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Supply Chain Pola 1

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2020.

Pada Pola Pertama, konsumen dapat membeli produk genteng beton flat langsung ke toko perusahaan yang berlokasi sama dengan kantor perusahaan di JL. Soekarno

Hatta No. 54. Perusahaan juga menjual produk genteng nya juga di sosial media seperti Instagram dan Facebook agar memudahkan konsumen untuk melihat bentuk, warna, kualitas bahan, dan harga.

POLA 2



Gambar 3. Alur Supply Chain Pola 2
 Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2020.

Pada pola kedua, Perusahaan menjual produk ke retailer, produk genteng flat yang di beli oleh retailer ini biasanya pembelian nya juga biasanya dengan jumlah skala yang kecil, retail yang membeli langsung ke perusahaan biasanya hanya outlet-outlet bangunan kecil yang menjual produk ke konsumen akhir.

POLA 3



Gambar 4. Alur Supply Chain Pola 3
 Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2020.

Pada pola ketiga, memudahkan perusahaan menjual produk genteng beton flat untuk memenuhi pesanan permintaan sampai ke tangan konsumen akhir yang berada di daerah bandung dan luar Bandung seperti Garut, Sumedang dan Banjar. Perusahaan memberikan harga Genteng beton flat tersebut sesuai dengan proses rantai pasok yang dilakukan.

TABEL 1. METRIK SCOR LEVEL 1

No	Atribut Kinerja	Metrik	Data Aktual	Data Benchmark PT. Moury		
				Kekar Mandiri		
				Superior	Advantage	Parity
1	Supply Chain Reliability	POF	98%	97%	89%	75%
2	Supply Chain Responsiveness	OFCT	7 Hari	6 hari	9 hari	12 hari
3	Supply Chain Cost	COGS	55%	43%	65%	72%
4	Supply Chain Asset Management	CTCCT	7 Hari	4 hari	7 hari	11 hari

Sumber : PT. Wargi Abadi Perkasa, Data Penelitian Diolah Tahun 2020.

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diatas dapat diperoleh bahwa dengan menggunakan metrik POF pada data aktual mendapatkan hasil sebesar 98% yang dimana PT. Wargi Abadi Perkasa berada di Superior. Sedangkan dengan menggunakan metrik OFCT pada data aktual mendapatkan hasil selama 7 hari dimana berada di antara superior dan advantage, pada metrik COGS di PT. Wargi Abadi Perkasa pada data aktual mendapatkan hasil sebesar 55% dimana berada di antara Superior dan Advantage, dan yang terakhir

pada metrik CTCCT di PT. Wargi Abadi Perkasa mempunyai data aktual mendapatkan hasil selama 7 hari yang berada di advantage.

TABEL 2. GAP ANALYSIS DAN OPPORTUNITY

Atribut Kinerja	Metrik	Data		Gap Analysis	Opportunity
		Aktual	Target		
Supply Chain Reliability	POF	98%	97%	-1%	Rp. 1.283.331.788
Supply Chain Responsiveness	OFCT	7 hari	6 hari	1 hari	Meningkatkan kinerja pengiriman
Supply Chain Cost	COGS	55%	43%	12%	Rp. 160.383.060
Supply Chain Asset Management	CTCCT	7 hari	4 hari	3 hari	Mengurangi beban bunga dan opportunity cost

Sumber : PT. Wargi Abadi Perkasa, Data Penelitian Diolah Tahun 2020.

Berdasarkan pada tabel 2, maka dapat diketahui GAP Analysis antara data aktual dan data target yang ditetapkan oleh perusahaan. GAP Analysis untuk atribut kinerja reliability adalah sebesar 1% yang artinya perusahaan telah mencapai target benchmark perusahaan yang sebesar 97%, maka dari itu perusahaan harus mempertahankan atribut kinerja reliability. Untuk atribut kinerja reponsiveness memiliki GAP Analysis sebesar -1 hari, yang pada artinya perusahaan belum dapat mencapai target dari data benchmark. Maka dari itu perusahaan harus meningkatkan kinerja pengiriman, untuk atribut kinerja cost memiliki GAP Analysis sebesar 12% maka perusahaan belum dapat mencapai target dari data benchmark. Atribut kinerja Asset Management yaitu memiliki GAP Analysis selama 3 hari, yang artinya perusahaan belum dapat mencapai target perusahaan dari data benchmark, perusahaan harus mengurangi bunga dan opportunity cost.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. PT. Wargi Abadi Perkasa pada pola aliran rantai pasok nya saling terintegrasi yaitu terdiri dari pemasok, manufaktur, distributor, pengecer dan konsumen akhir dan menghasilkan kinerja yang cukup baik tetapi masih ada kekurangan pada proses pengiriman produk ,proses produksi dan pembayaran yang lama ke perusahaan atas barang yang diterima pihak distributor dan retail. Pengukuran kinerja Supply Chain Management dengan menggunakan metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kinerja yang sesuai dengan kinerja yang diinginkan oleh perusahaan jadi dengan adanya metode SCOR perusahaan akan lebih tepat dalam pengambilan keputusan yang

berhubungan dengan rantai pasok.

2. Berdasarkan hasil penelitian kinerja rantai pasok dengan menggunakan metode SCOR dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pada indikator perfect order fulfillment (POF) menunjukkan total pesanan yang diterima yang mampu dilakukan secara superior sebesar 98%.
 - b. Pada indikator order fulfillment cycle time (OFCT) menunjukkan berapa lama pesanan diterima oleh perusahaan lalu pesanan tersebut diterima kembali oleh konsumen 7 hari berada diantara superior dan advantage karena nilai OFCT pada data benchmark sebesar 6 hari pada superior dan 9 hari pada advantage serta memiliki gap dengan data benchmark sebesar 1 hari.
 - c. Pada indikator cost of goods sold (COGS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola proses produksi secara efisien sehingga biaya produksi dapat ditekan adalah sebesar 55% menempati diantara tempat superior dan advantage karena nilai COGS pada data benchmark sebesar 43% pada superior dan 65% pada advantage.
 - d. Pada indikator cash to cash cycle time (CTCCT) menunjukkan rentang waktu antara pembayaran dari perusahaan ke pemasok sampai pembayaran dari konsumen ke perusahaan adalah selama 7 hari menempati diantara tempat advantage karena nilai CTCCT pada data benchmark selama 4 hari pada superior dan 7 hari pada advantage.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi berkala dengan menerapkan Supply Chain Management menggunakan metode SCOR untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dalam melayani konsumen sehingga dapat menjadi perusahaan yang unggul dari kompetitor dalam industri yang sejenis.
2. Secara keseluruhan kinerja PT. Wagi Abadi Perkasa dalam melaksanakan usahanya sudah cukup baik, meskipun ada beberapa yang perlu diperbaiki, berikut saran yang direkomendasikan untuk menjadi bahan pertimbangan oleh PT. Wagi Abadi Perkasa:
 - a. Nilai POF yang dimiliki PT. Wagi Abadi Perkasa sebesar 98% menempati superior karena nilai POF benchmark sebesar 97%. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya mempertahankan kinerja POF dengan melakukan maintenance secara berkala agar kinerja yang sudah didapatkan bisa bertahan dan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis.
 - b. Nilai OFCT yang dimiliki perusahaan sebesar 7 hari dan berada diantara superior dan advantage pada data benchmark OFCT, karena benchmark

OFCT memiliki data 6 hari pada superior dan 9 hari pada advantage. Perusahaan harus meningkatkan kinerja proses produksi dengan menambah jumlah karyawan serta mempercepat waktu pengiriman genteng kepada mitra dan konsumen akhir.

c. Nilai COGS yang dimiliki perusahaan sebesar 55% dan berada diantara superior dan advantage karena nilai COGS benchmark yaitu sebesar 43% pada superior dan 72% pada advantage. Sehingga perusahaan harus menekan biaya produksi untuk meminimalisir harga bahan baku yang naik sehingga menghindari harga jual yang mahal kepada mitra dan konsumen.

d. Nilai CTCCT yang dimiliki perusahaan sebesar 7 hari dan berada di advantage pada data benchmark CTCCT, karena benchmark CTCCT memiliki data selama 4 hari pada superior dan 7 hari pada advantage. Sebaiknya perusahaan meminta distributor lebih cepat lagi membayar produk-produk perusahaan yang sudah dibeli dan perusahaan juga bisa meminta rentang waktu lebih lama lagi untuk membayar bahan baku kepada pemasok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pujawan, I Nyoman. 2017. *Supply Chain Management Edisi 3*. Surabaya: Guna Widya.
- [2] Wahyuniardi; dkk., 2017. Pengukuran Kinerja Supply Chain Dengan Pendekatan Supply Chain Operation Reference. JITI, Vol. 16 (2), 123-132.
- [3] Stevenson, William J. 2015. *Operation Management, Twelfth Edition*, New York : McGraw-Hill Education.
- [4] Santoso, Valentina C. 2017. Analisis Fungsi Manajemen Operasional Pada PT. Puyuh Plastic. Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- [5] Marlapa Eri dan Surtawijaya H Ahmad. 2016. Analisis dan Penerapan Menggunakan References (SCOR) di PT. INDOTURBINE. Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VI, No.1.
- [6] Lu, D., 2011. *Fundamentals Of Supply Chain Management*, Dawei Lu & Ventus Publishing ApS.
- [7] Supply Chain Council. (2012). *Supply Chain Operations Reference Model Revision 11.0*. United States of America. Retrieved from www.supply-chain.org.
- [8] Siahaya, Willem. 2015. Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management. IN MEDIA. Bogor.
- [9] Chopra S., Meindl P. 2016. *Supply Chain Management Strategy, Planning, and Operation Sixth Edition*. United States of America : Courier Kendallville United States of America.
- [10] Paul, J. (2014). Transformasi Rantai Suplai dengan Model SCOR. In J.Paul. *Transformasi Rantai Suplai dengan Model SCOR*. Jakarta: PPM. Manajemen.
- [11] Jacobs, F. Robert dan Richard B. Chase. 2015. *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan, Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.